

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2017:2).

Metode penelitian yang sesuai dan terarah akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut secara benar dan akurat. Metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik untuk akhirnya diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang bersifat deskriptif-verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik

hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:35), adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif-verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik untuk akhirnya diambil sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2011:91) adalah Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana beban kerja dan kompetensi karyawan di Baraya Travel Bandung. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di Baraya Travel Bandung.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti adalah beban kerja karyawan, kompetensi karyawan, dan kinerja karyawan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Baraya Travel Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di Baraya Travel Bandung.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

1. Beban Kerja

Beban kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Teknik analisa beban kerja (*Workload Analysis*) memerlukan penggunaan rasio atau pedoman staf standar untuk menentukan kebutuhan personalia. Beban kerja adalah sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh organisasi atau pemegang jabatan dalam waktu tertentu (Soeprihanto, 2016).

2. Kompetensi

Kompetensi berperan penting dalam kemajuan dari suatu perusahaan tersebut, sehingga target dari perusahaan dapat tercapai. *Competency is fundamental characteristic possessed by a person that has a direct effect on or can predict excellent performance* (David, 2016).

b. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja karyawan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah karyawan tersebut dapat bekerja sesuai dengan target atau tidak. Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Sutrisno, 2016).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- a. Beban Kerja (X1)
- b. Kompetensi (X2)
- c. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel yang digunakan untuk mengevaluasi beban kerja, kompetensi, dan kinerja karyawan di Baraya Travel Bandung. Berikut definisi variabel dan indikator-indikator yang digunakan di penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Beban Kerja (X1) “Suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi, Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang	Tuntutan	1. Kondisi kesehatan fisik.	Ordinal	1
	Fisik	2. Kondisi mental karyawan.	Ordinal	2
		3. Kondisi psikologi karyawan.	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
berbeda – beda.” Sumber: Meshkati (2015)	Tuntutan Tugas	1. Beban kerja yang didapatkan.	Ordinal	4
		2. Beban kerja dianggap berlebih.	Ordinal	5
		3. Ketepatan waktu penyelesaian beban kerja.	Ordinal	6
Kompetensi (X2) “Kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.” Sumber : Boyatis	Sikap	1. Motiv.	Ordinal	7
		2. Watak.	Ordinal	8
		3. Konsep diri.	Ordinal	9
	Pengetahuan	1. Pendidikan.	Ordinal	10
		2. Pengetahuan yang dimiliki mendukung pekerjaan.	Ordinal	11
		3. Pengetahuan dalam mengidentifikasi masalah.	Ordinal	12
	Kemampuan	1. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.	Ordinal	13
		2. Keterampilan sosial.	Ordinal	14
		3. Kemampuan berkomunikasi.	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
(2014)				
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.” Sumber : Hasibuan (2016)	Kualitas	1. Kerapihan kerja	Ordinal	16
		2. Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17
	Kuantitas	1. Ketepatan waktu dalam belajar	Ordinal	18
		2. Kepuasan hasil kerja	Ordinal	19
	Ketepatan Waktu	1. Menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang diharapkan	Ordinal	20
		2. Penyampaian laporan	Ordinal	21
	Efektifitas	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat sesuai yang di harapkan pimpinan	Ordinal	22
	Kemandirian	1. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tanpa adanya pengawasan dari atasan	Ordinal	24
		2. Mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor	Ordinal	25

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti

skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, istilah sampel dan juga populasi tentunya sudah tidak asing lagi. Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kondisi dari suatu wilayah dalam lingkungan kerja.

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Baraya Travel Bandung.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan sampel jenuh, dimana akan diambil beberapa sampel pada populasi tersebut.

3.5.3 Teknik Sensus

Teknik sensus merupakan teknik pengambilan responden secara langsung yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sensus yang digunakan adalah semua karyawan yang ada di Baraya Travel Bandung. Alasan pemilihan responden dengan cara sensus adalah karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara langsung tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, Sugiyono (2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan di Baraya Travel Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi dua hal yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai beban kerja, kompetensi, dan kinerja karyawan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan, dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis sebagai narasumber adalah Manajer Operasional Baraya Travel Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Baraya Travel Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah dan profil di Baraya Travel Bandung.
- b. Buku- buku yang berhubungan dengan penelitian

- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

3.7 Uji Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca

berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2016:104).

3.7.1 Uji Validitas Kuesioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.7.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi *product moment*.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus *Spearman Brown*.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

3.8 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Regresi berganda sebagai salah satu jenis analisis statistik, banyak sekali macamnya, tergantung pada skala data per variabel. Berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur beban kerja, kompetensi, dan kinerja karyawan. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1
Tidak Sesuai/Tidak Baik	2
Cukup Sesuai/Cukup Baik	3
Sesuai/Baik	4
Sangat Sesuai/Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran yang dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017:35). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu:

$$\sum p = \frac{\sum \text{JawabanKuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{reponden}} = \text{skorrata} - \text{rata}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu beban kerja, kompetensi, dan kinerja karyawan. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Tabel 3.3
Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :

STB	TB	KB	B	SB	5
1	1,80	2,60	3,40	4,20	5

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi

klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2017:277).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Kompetensi

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen, Imam Ghozali (2013:96). Analisis ini

digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X1 (Beban Kerja), X2 (Kompetensi), dan Y (Kinerja Karyawan). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013:98).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
 - a. Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan probabilitas

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan

menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a. Beban Kerja

H0 : $\beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan

H1 : $\beta_1 \neq 0$, ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan

b. Kompetensi

H0 : $\beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

H1 : $\beta_3 \neq 0$, ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai t-hitung

Menghitung nilai t-hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{1 - r_p^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dengan t_{tabel}

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
 - a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas
 H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05
6. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

c. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 , dimana nilai *adjusted* R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen, Imam Ghozali (2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan

sebagai berikut :
$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

ZeroOrder = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.9 Rancangan Kuesionar

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Kuesioner dapat berupa *Closed Question/Multiple Choice Questions*, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 25 pertanyaan yang akan ditujukan kepada karyawan Baraya Travel Bandung.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Baraya Travel Bandung yang beralamat Jl. Surapati No.199, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123. Kemudian waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus sampai dengan september 2021.

Tabel 3.5

Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Penelitian							
		Mei				Juni			
		Minggu Ke							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian								
2.	Perencanaan								
3.	Pengolahan Data								
4.	Penyusunan Laporan								